

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan atau operasi merupakan tindakan pengobatan yang dilakukan dengan cara memberikan sayatan pada bagian tubuh tertentu yang memiliki masalah kemudian akan dilakukan tindakan perbaikan dan diakhiri dengan penjahitan luka (Maryunani 2014).

Dari data pasien yang melakukan tindakan pembedahan atau operasi menurut *World Health Organization* (WHO) Pada tahun 2020 tercatat ada 234 juta jiwa pasien yang ada di semua rumah sakit di dunia. Berdasarkan data kementerian kesehatan 2021 tindakan pembedahan atau operasi pada tahun 2020 mencapai 1,2 juta jiwa. Tindakan pembedahan atau operasi menempati urutan posisi ke-11 dari 50 penanganan penyakit yang ada di Indonesia. Berdasarkan hasil *pre survey* pada bulan Agustus-November 2022 RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek didapatkan informasi orang yang mengalami tindakan pembedahan dengan anestesi spinal ada sebanyak 150 pasien, dengan rata-rata 50 pasien perbulannya (Ni Ketut Ratna Dewi 2022).

Anestesi spinal adalah suatu tindakan memasukkan obat anestesi lokal ke ruang subarakhnoid yang bertujuan untuk menghilangkan sensasi dan memblokir fungsi motorik. Anestesi spinal menekan sistem saraf simpatis sehingga pada usus terjadi peningkatan kontraksi, tekanan intralumen, dan terjadi relaksasi sfingter. Spinal anestesi ini memiliki banyak kelebihan, kelebihan spinal anestesi adalah lebih banyak diminati karena spinal anestesi memiliki resiko lebih kecil. Kelebihan lain dari spinal anestesi yaitu dapat menghilangkan nyeri pada saat proses pembedahan dengan tidak menghilangkan kesadaran, memberikan pengaruh minimal pada sistem pernafasan selama blok anestesi tidak mencapai blok yang tinggi, penurunan resiko aspirasi dan obstruksi jalan nafas, sedikit menimbulkan resiko hipoglikemi saat pasien terbangun. (Isnani Yulianti 2021).

Komplikasi yang terjadi akibat dari pengaruh anestesi spinal sering dibagi menjadi 3 yaitu komplikasi berat, sedang, dan ringan. Namun yang pasti

sebagian besar komplikasi besar jarang terjadi. Akan tetapi, masalah kecil sudah umum terjadi sehingga tidak boleh diabaikan. Komplikasi yang pertama yaitu komplikasi berat yang meliputi: trauma jarum langsung, infeksi (abses, meningitis), hematoma kanal vertebral, iskemia sumsum tulang belakang, cedera saraf perifer, kolaps jantung bahkan kematian. Yang kedua yaitu komplikasi sedang yang meliputi: sakit kepala dan *failed spinal*. Dan yang ketiga yaitu komplikasi ringan yang meliputi: hipotensi ringan, menggigil, gatal, gangguan pendengaran, dan retensi saluran kencing, mual dan muntah (hadzic 2017).

Mual dan muntah setelah operasi sering dikenal dengan *post operative nausea and vomiting* (ponv), serta saat pasien belum kembali dari rumah sakit. Mual dan muntah dapat terjadi pada 80% pasien yang menjalani pembedahan dan anestesi. PONV harus ditangani dengan serius karena dapat berdampak pada lama masa pemulihan pasien, menghambat aktivitas, dan memperbesar biaya perawatan yang harus dikeluarkan. Apabila PONV tidak ditangani, akan menimbulkan terjadinya dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, hipertensi, perdarahan *rupture esophageal* dan dalam keadaan lanjut bisa membuat pasien dalam kondisi dehidrasi berat (Puspitasari, Prabowo, and Olfah 2021).

Teknik relaksasi yaitu bertujuan untuk mengaktifkan energi pada otak kanan, yaitu otak yang berhubungan dengan masalah imajinasi dan emosional pada manusia. Teknik relaksasi nafas dalam yang dapat mengurangi respon terhadap mual dan muntah yaitu teknik relaksasi nafas dalam. Penanganan mual dan muntah bisa di cegah dengan dua cara yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis yaitu dengan pemberian *antiemetic* dari golongan antihistamin seperti ranitidine dan ondansentron. Sementara itu untuk non farmakologis bisa melakukan intervensi seperti aromaterapi, hypnosis diri, akupuntur, distraksi kognitif, relaksasi (Indah et al. 2021).

Teknik napas dalam adalah salah satu dari bentuk asuhan keperawatan yang dimana teknik napas dalam dapat meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenasi dalam darah. Dalam hal ini, perawat akan mengajarkan pasien bagaimana untuk melakukan napas dalam dengan lembut (tahan nafas) dan

cara menghembuskan napas dengan perlahan. Dengan melibatkan bagian tubuh yaitu area perut, dengan teknik yang berfokus pada sensasi tubuh dengan merasakan aliran udara dari hidung atau mulut dan secara perlahan menuju paru-paru yang akan kembali melalui jalur yang sama sehingga semua rangsangan yang berasal dari indera lainnya diblokir (Indah et al. 2021).

Berdasarkan data pra-survey yang dilakukan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek pada bulan Agustus-desember 2023 didapatkan informasi orang yang mengalami tindakan pembedahan dengan anestesi spinal ada sebanyak 184 pasien, dengan rata-rata 62 pasien perbulannya. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan salah satu perawat ruangan fenomena yang ada di ruang rawat inap yaitu pasien post operasi dengan anestesi spinal mengalami mual dan muntah, Tindakan atau upaya yang dilakukan oleh perawat dirumah sakit yaitu teknik farmakologi dengan memberikan ondansetron untuk mengurangi mual dan muntah. Tetapi perawat ruangan belum menerapkan pemberian terapi non farmakologi sebagai salah satu cara alternatif untuk menurunkan respon mual dan muntah.

Berdasarkan hasil dari penelitian Isnani Yulianti 2021 yaitu pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap rasa mual dan muntah pada pasien pasca anestesi spinal penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pre penelitian *one group prepost-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien dengan pasca pembiusan anestesi spinal yang mengeluh mual muntah di Ruang Pemulihan (Recovery Room) dengan sampel penelitian sebanyak 31 responden. Instrumen penelitian dengan menggunakan lembar observasi RINVR (*Rhadex index Of Nausea, Vomiting, and Retching*). Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan uji Wilcoxon. Berdasarkan ouput dari Uji Wilcoxon “*Test Statistics*”, diketahui nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* bernilai $0,000 \leq 0,05$. Jadi kesimpulannya ada hubungan terknik relaksasi napas dalam dengan mual muntah pada pasien anestesi spinal di ruang pemulihan RS Annisa Bogor.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap kejadian

mual dan muntah pada pasien post operasi dengan anestesi spinal di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian “Apakah ada Pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap kejadian mual dan muntah pada pasien post operasi dengan anestesi spinal di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap kejadian mual dan muntah pada pasien post operasi dengan anestesi spinal di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata respon mual muntah pada pasien post operasi dengan anestesi spinal sebelum dilakukan teknik relaksasi nafas dalam di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.
- b. Diketahui rata-rata respon mual muntah pada pasien post operasi dengan anestesi spinal sesudah dilakukan teknik relaksasi nafas dalam di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.
- c. Diketahui penurunan kejadian respon mual dan muntah pada pasien post operasi dengan anestesi spinal di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah ilmu dalam bidang keperawatan khususnya pada bidang keperawatan perioperatif. Penelitian ini sebagai pengembangan teknik relaksasi nafas dalam terhadap kejadian mual dan muntah pada pasien post operasi dengan anestesi spinal di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk alternatif tindakan yang tepat guna meningkatkan pelayanan di rumah sakit.

b. Bagi Institusi Pendidikan poltekkes Tanjungkarang

diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan, masukan, dan referensi di perpustakaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa poltekkes Tanjungkarang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan penelitian dan menambah wawasan ilmu pengetahuan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah pada area keperawatan perioperative. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *Quasy-Eksperimen*. Desain pada penelitian ini adalah *one group pretest-posttest only*. Subjek pada penelitian ini adalah pasien yang telah menjalani operasi dengan anestesi spinal dan pokok penelitian ini adalah Pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap kejadian mual dan muntah pada pasien post operasi dengan anestesi spinal di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.